

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 5, June 2025, P. 506-510
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16036753>

Distribusi dalam Sistem Ekonomi Islam

Hasbi Ashshiddiq

UIN Alauddin Makassar

email : ibnumalinta@gmail.com

Abstract

Distribution is an important part of creating prosperity for all of its people. Islam demands that its people prioritize morality in carrying out the economy. The goal is to produce conditions of stability in the nation's economy because distribution can influence a nation's economy. The method used in this research uses the library research method, namely research by collecting data and scientific papers related to the object of research discussion or collecting data with a library nature. The distribution process in Islam. An Islamic-based economic system requires that distribution must be based on two aspects, namely freedom and justice of ownership. In Islamic economics, distribution has goals, among others, missionary goals, educational goals, social goals, economic goals, distribution also has ethics, namely, always decorating charity with the intention of worship and sincerity, transparency, fairness, mutual help, tolerance and alms, not displaying goods that giving rise to the perception, Never neglecting worship because of distribution activities, Prohibition of Ikhtikar, Seeking reasonable profits, Widespread distribution of wealth, social equality. The main aim of distribution in an Islamic perspective is to improve the welfare of society by implementing the regulations that apply in Islam.

Keywords: *distribution, islamic economics, hadith*

Abstrak

Distribusi adalah bagian penting dalam rangka membentuk kesejahteraan bagi seluruh umat- nya.islam menuntut umat-nya mengedepankan moralitas dalam melaksanakan perekonomian. tujuannya agar menghasilkan kondisi stabilitas dalam perekonomian bangsa karena distribusi dapat mempengaruhi perekonomian sebuah bangsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek pembahasan penelitian atau pengumpulan data dengan sifat kepustakaan. Proses distribusi dalam Islam System ekonomi yang berbasis Islam menghandaki bahwa dalam hal pendistribusian harus berdasarkan dua sendi, yaitu sendi kebebasan dan keadilan kepemilikan. Dalam Ekonomi Islam distribusi memiliki tujuan antara lain, tujuan dakwah, tujuan pendidikan, tujuan sosial,tujuan ekonomi distribusi juga memiliki etika diantaranya yaitu ,Selalu menghiasi amal dengan niat ibadah dan ikhlas,Transfaran,Adil,Tolong menolong, toleransi dan sedekah,Tidak melakukan pameran barang yang menimbulkan persepsi,Tidak pernah lalai ibadah karena kegiatan distribusi, Larangan Ikhtikar, Mencari keuntungan yang wajar, Distribusi kekayaan yang meluas, kesamaan social.Tujuan utama dari distribusi dalam Perspektif Islam adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan peraturan yang berlaku dalam Islam.

Kata kunci: *distribusi,ekonomi islam,hadis*

Article Info

Received date: 25 June 2025

Revised date: 27 June 2025

Accepted date: 13 July 2025

PENDAHULUAN

Islam, sebagai agama yang menyeluruh dan universal, mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Studi tentang ekonomi Islam sedang berkembang pesat dengan penerapan beragam pendekatan, termasuk filosofi yang mendorong kemajuan ilmu ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan fokus pada penelitian mengenai isu-isu ekonomi yang terinspirasi oleh ajaran Islam. Salah satu elemen krusial dalam ekonomi adalah distribusi.

Distribusi memainkan peranan penting dalam menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Dalam hal ini, Islam mendorong pemeluknya untuk menekankan nilai-nilai moral saat melaksanakan kegiatan ekonomi, demi mengurangi perilaku egois dan serakah, serta mencegah ketimpangan antara mereka yang memiliki kekayaan berlimpah dan yang membutuhkan bantuan.

Distribusi bermanfaat dalam memperlancar aliran barang. Jika distribusi berjalan merata, ini akan menciptakan stabilitas dalam ekonomi suatu negara, dan sebaliknya. Karena distribusi dapat memengaruhi perekonomian suatu bangsa, maka keberadaannya sangat penting, apalagi jika berkaitan

dengan barang-barang dasar. Di sisi lain, penting dicatat bahwa kelancaran penyediaan barang untuk diperdagangkan tergantung pada seberapa efisien distribusi barang tersebut dilakukan. Semakin efisien distribusi, semakin lancar pasokan barang, yang berujung pada kelancaran transaksi antara penjual dan pembeli.

Islam mengarahkan individu untuk menemukan keseimbangan dalam hidup, dengan memperhatikan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai kesejahteraan duniawi, sangat penting bagi manusia untuk memanfaatkan sumber daya ekonomi dengan cara yang efisien dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Pustaka (*library research*), yaitu pengumpulan informasi dan karya ilmiah yang relevan dengan topik yang diteliti atau dengan mengumpulkan data yang bersifat literatur. Analisis ini mengacu pada buku-buku dan karya ilmiah lainnya, serta dalil pendukung tambahan, yaitu penelitian yang objeknya mengandalkan data pustaka berupa buku sebagai sumber informasinya. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mempertimbangkan, dan menganalisis berbagai jenis literatur yang ada seperti al-Qur'an, hadis, kitab, dan hasil penelitian lainnya. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yang berarti menggunakan narasi atau kata-kata untuk menjelaskan arti dari setiap fenomena, gejala, atau situasi tertentu.¹

Metode pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan normatif, yaitu cara melihat ajaran Islam dari persepsi al-Qur'an dan hadis. Pendekatan ini fokus pada ajaran agama Islam yang bersumber dari Tuhan dan belum terpengaruh oleh pemikiran atau penafsirannya oleh manusia. Pendekatan ini diterapkan untuk menelusuri atau mencari referensi terkait hadis yang berkaitan dengan distribusi. Metode penelitian yang diterapkan adalah mengumpulkan data serta memahami dan mempelajari teori dari berbagai literatur seperti jurnal, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, atau kitab-kitab. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data untuk menarik kesimpulan dari tahapan-tahapan yang meliputi identifikasi data, seleksi data, kategorisasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Defenisi Distribusi

Distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribution*, yang berarti penyaluran. Sedangkan kata dasarnya *to distribute*, bermakna membagikan, menyalurkan, menyebarkan. Menurut kamus bahasa Indonesia distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau beberapa tempat.² Secara garis besar, pendistribusian dapat diartikan sebagai sesuatu yang merujuk pada jalur pemasaran yang digunakan oleh pembuat barang untuk mengantarkan produknya kepada industri atau konsumen. Pihak-pihak yang terlibat dalam saluran distribusi mencakup produsen, distributor, dan konsumen atau industri.

Dalam konteks lain, ilmuwan ekonomi konvensional Philip Kotler mendefinisikan distribusi adalah himpunan perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak, atau membantu dalam mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen.³ Jadi keberadaan saluran distribusi sangat penting karena produsen menciptakan produk dengan tujuan memberikan manfaat bagi konsumen setelah barang tersebut berada di tangan mereka. Selain itu, distribusi juga berarti semua aktivitas yang berkaitan dengan penyaluran barang atau jasa dari pihak produsen. Proses distribusi harus dilakukan dengan baik dan terarah agar produk atau pendapatan yang diperoleh produsen dapat diterima oleh konsumen atau pihak yang memerlukan.

2. Sistem Distribusi dalam Islam

Sistem saluran distribusi adalah cara yang ditempuh atau yang digunakan untuk menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Sistem saluran distribusi bertujuan agar hasil produksi sampai kepada konsumen dengan lancar, tetapi harus memperhatikan kondisi produsen dan sarana yang tersedia dalam masyarakat, dimana sistem saluran distribusi yang baik akan sangat mendukung kegiatan

¹ Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): h. 2898.

² Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Karya Abditama, 2001), cet. Ke 1, h. 125

³ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 87

produksi dan konsumsi. Dalam penyaluran hasil produksi dari produsen ke konsumen. Saluran distribusi memiliki elemen dalam proses distribusi, yaitu perantara. Perantara yang dimaksud adalah pengecer, pedagang grosir atau pedagang besar. Pengecer adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi yang dihasilkan oleh produsen langsung ke pemakai akhir atau konsumen. Pedagang grosir adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi produsen dengan kapasitas lebih besar dibanding pengecer. Pedagang besar adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi produsen dengan kapasitas yang besar.⁴

3. Fungsi Distribusi

Adapun yang menjadi fungsi pokok distribusi adalah sebagai berikut⁵:

1) Pengangkutan (Transportasi)

Secara umum, lokasi produksi berbeda dari lokasi konsumen. Perbedaan lokasi ini perlu diatasi melalui proses pengangkutan. Dengan pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi, kebutuhan manusia pun meningkat. Hal ini menyebabkan jumlah barang yang didistribusikan semakin banyak, sehingga memerlukan alat transportasi untuk memindahkan barang-barang tersebut ke konsumen.

2) Penjualan (Selling)

Dalam pemasaran produk, selalu terdapat aktivitas penjualan yang dilakukan oleh produsen. Proses pemindahan hak milik dari produsen kepada konsumen berlangsung melalui penjualan. Melalui kegiatan ini, konsumen dapat memperoleh dan memanfaatkan produk yang dijual.

3) Pembelian (Buying)

Setiap kali ada transaksi penjualan, akan selalu ada aktivitas pembelian. Ketika produsen melakukan penjualan, maka pembelian dilakukan oleh individu atau pihak yang memerlukan barang tersebut.

4) Penyimpanan (Storing)

Sebelum barang didistribusikan kepada konsumen, biasanya barang tersebut disimpan terlebih dahulu. Untuk memastikan kontinuitas, keamanan, dan keutuhan barang, dibutuhkan proses penyimpanan atau pergudangan.

5) Pembakuan Standar Kualitas Barang

Dalam setiap transaksi jual beli, numerositas penjual dan pembeli mengharapkan adanya ketentuan mengenai kualitas, tipe, dan ukuran barang yang akan diperjualbelikan. Oleh karena itu, penting untuk menetapkan standar yang jelas terkait jenis, ukuran, dan kualitas barang yang akan diperjualbelikan agar produk yang diperdagangkan sesuai dengan harapan.

6) Penanggung Resiko

Seorang distributor bertanggung jawab terhadap segala risiko, baik itu kerusakan maupun penyusutan barang.⁶

4. Tujuan Distribusi dalam Ekonomi Islam

Tujuan dari distribusi adalah untuk mengurangi perbedaan pendapatan dan harta di dalam masyarakat. Ketika terdapat kesenjangan ekonomi yang signifikan antara orang kaya dan yang miskin, hal ini dapat menimbulkan rasa iri dan pada akhirnya menyebabkan permusuhan dan perpecahan dalam masyarakat. Islam mengakui adanya variasi dalam kepemilikan harta di antara individu dalam komunitas. Islam melarang distribusi barang atau jasa yang diharamkan, seperti bunga pinjaman dan bunga modal yang termasuk riba, hasil dari pencurian, khamer, dan lain-lain. Ekonomi Islam berupaya memastikan bahwa barang-barang didistribusikan kepada pihak-pihak yang memang memiliki hak untuk menerimanya. Jika barang tersebut tidak dibagikan kepada yang berhak, maka orang yang seharusnya menerima tidak dapat menikmati barang tersebut, contohnya adalah zakat. Islam juga mengedepankan bahwa dalam harta perorangan terdapat hak orang lain yang harus dipenuhi, hal ini tidak ditemukan dalam ekonomi konvensional. Secara dasar, segala harta merupakan milik Allah yang dipercayakan kepada manusia. Manusia bukanlah pemilik yang mutlak dari harta itu, sehingga mereka tidak dapat menggunakannya semauanya. Karena sifatnya sebagai titipan, terdapat aturan-aturan yang harus diikuti yang telah ditetapkan oleh Allah. Perbedaan antara orang kaya dan miskin dimaksudkan untuk menciptakan sinergi di antara mereka melalui saling membantu dan memerlukan. Tidak jauh berbeda, definisi distribusi menurut Wikipedia mencakup salah satu elemen dari pemasaran. Distribusi

⁴ Sentot Imam Wahjono, *Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 228-229

⁵ Mudawam, S. (2000). *Ekonomi Islam dalam Prospek Pembangunan Umat Islam*. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 1(2)

⁶ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 20-25.

juga bisa diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha meringankan dan memperlancar proses penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen agar penggunaannya sesuai dengan kebutuhan (tipe, kuantitas, harga, lokasi, dan waktu). Hukum serta alat-alat tersebut kemudian menjadi konsep fundamental dalam berekonomi menurut hukum Islam. Ruslan Abdul Ghafur Noor dalam bukunya menjelaskan bahwa konsep distribusi dalam sistem ekonomi Islam mencakup dua aspek⁷:

1. Prinsip distribusi dalam sistem ekonomi Islam, yang meliputi:
 - a. Larangan riba dan gharar. Ruslan berpendapat bahwa pelarangan riba dan gharar sangat penting dalam ekonomi Islam, karena prinsip ekonomi pada dasarnya adalah untuk saling menguntungkan, namun dalam konteks riba dan gharar, hanya satu pihak yang diuntungkan sementara pihak lainnya tertindas.
 - b. Keadilan dalam distribusi. Menurutnya, makna dari dalil adalah suatu keadaan yang tidak memihak pada salah satu pihak atau kelompok tertentu dalam ekonomi. Keadilan distribusi sering diartikan sebagai pembagian pendapatan dan kekayaan yang adil sesuai dengan norma-norma keadilan yang diterima secara global.
 - c. Konsep kepemilikan dalam ekonomi Islam. Islam mengakui adanya hak kepemilikan atas barang dan menganggap bahwa kepemilikan yang diperoleh dengan cara yang halal harus digunakan untuk memperjuangkan kesejahteraan manusia di bumi.
2. Kebijakan distribusi dalam ekonomi Islam. Kebijakan ekonomi harus mengarah pada keputusan yang mendukung kemaslahatan umum dan menciptakan keadilan dalam ekonomi umat. Selain itu, konsep keadilan bertujuan agar harta tidak terakumulasi pada satu kelompok saja.
3. Tujuan distribusi dalam Islam.

Ekonomi Islam memperkenalkan sistem distribusi yang mewujudkan berbagai tujuan yang meliputi aspek-aspek kehidupan yang berbeda, dengan mengikuti pendekatan terbaik dalam mencapainya. Secara umum, sistem distribusi dalam ekonomi Islam berkolaborasi dengan sistem dan kebijakan syariah lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan besar dari syariat Islam. Dimana tujuan distribusi dalam ekonomi Islam dikelompokkan dalam tujuan-tujuan tertentu.

Berikut adalah hal-hal yang paling penting dalam mencapai tujuan tersebut:

- a. Tujuan Dakwah, yaitu mengajak individu untuk mengikuti ajaran Islam dan menciptakan kesatuan dalam keyakinan.
- b. Tujuan Pendidikan, yang berfokus pada distribusi, merujuk pada surah at-Taubah ayat 103 yang bertujuan untuk menciptakan manusia berakhlak mulia.
- c. Tujuan Sosial, yaitu untuk memastikan kebutuhan masyarakat terpenuhi serta menjaga keadilan dalam distribusi, dengan harapan dapat mencegah konflik dan ketegangan di dalam masyarakat.
- d. Tujuan Ekonomi, yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan, membersihkannya dari unsur yang tidak sesuai, memberdayakan manusia, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam situasi tertentu.⁸

5. Hadis yang Berkaitan dengan Distribusi

1. Hadis

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال أن النبي صلى الله عليه وسلم نهى عن تلقّي الجلب فإن تلقّاه متلقّ مشترٍ فاشتره
فصاحب السِّلعة بالخيار إذا وردت السوق

Dari Abu Hurairah r.a, ia mengatakan, "Nabi SAW melarang mencegat barang (dari luar daerah sebelum sampai di pasar). Jika ada seseorang yang mencegatnya lalu membelinya, maka pemilik barang mempunyai hak pilih (untuk melanjutkan transaksi atau tidak) bila telah sampai di pasar." (HR. Jama'ah kecuali Al bukhari).⁹

عن عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُ الْمُسْلِمِ وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَبِيعَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ شَيْئًا يَعْلَمُ أَنَّ فِيهِ عَيْبًا إِلَّا بَيَّنَّهُ لَهُ

Dari Uqbah bin Amir, ia mengatakan. "aku mendengar Nabi saw bersabda, seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Tidak diharamkan bagi seorang muslim menjual suatu barang kepada

⁷ Ruslan Abdul Ghafur Noor. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Tahun 2013), Cet I., 76-88.

⁸ Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, h. 21-22.

⁹ Al-Tirmidhī, Muḥammad ibn 'Īsā. *Jāmi' al-Tirmidhī. Kitāb al-Buyū'*, Bab Kharāhat Talqī al-Jalb. Hadis no. 1221. Riyāḍ: Dār Ḥadīth, 2007

saudaranya yang di dalamnya mengandung cacat, kecuali setelah ia menjelaskannya kepadanya.” (HR.Ibnu Majah)¹⁰.

فَقَالَ عُمَرُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ احْتَكَرَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ طَعَامَهُمْ ضَرَبَهُ اللَّهُ بِالْإِفْلَاسِ أَوْ بَجْذَامٍ
 Dari Umar, ia berkata, ”aku mendengar Nabi saw. bersabda, barang siapa yang menahan makanan (keperluan) kaum muslimin, maka Allah akan menimpakan padanya kerugian dan kebangkrutan.” (HR.Ibnu Majah)¹¹.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ مَعْمَرِ الْعَدَوِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحْتَكِرُ إِلَّا الْأَخَاطُ وَكَانَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ يَحْتَكِرُ الزَّيْتِ
 Dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Ma'mar bin Abdullah Al'Adawi, bahwasanya Nabi SAW bersabda, ”tidak ada orang yang menahan barang (dagangan) kecuali orang yang durhaka (salah).” Sa'id sendiri pernah menahan minyak. (HR.Ahmad,Muslim,dan Abu Daud)¹²

SIMPULAN

Distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat; alokasi barang kebutuhan sehari-hari (terutama di saat darurat) oleh pemerintah kepada pegawai negeri, masyarakat, dan lainnya. Proses distribusi dalam sistem ekonomi Islam mengharuskan bahwa dalam hal pembagian harus didasarkan pada dua prinsip, yaitu prinsip kebebasan dan keadilan kepemilikan. Dalam Ekonomi Islam, distribusi memiliki beberapa tujuan, antara lain tujuan dakwah, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Distribusi juga memiliki nilai-nilai etika, seperti selalu memupuk amal dengan niat ibadah dan keikhlasan, transparansi, keadilan, gotong royong, toleransi, dan sedekah. Selain itu, diharapkan tidak ada pameran barang yang menciptakan kesan negatif, tidak mengabaikan ibadah karena kegiatan distribusi, larangan melakukan ikhtikar, mencari keuntungan yang wajar, serta mendistribusikan kekayaan secara merata untuk mencapai kesetaraan sosial. Tujuan utama distribusi dalam pandangan Islam adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam. Fokus dalam konsep ini adalah bagaimana metode distribusi dilakukan dan bukan hanya hasil dari distribusi itu sendiri.

REFERENSI

- Marinu Waruwu, “Metode Penelitian Kualitatif”, Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 1 (2023):
 Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya : Karya Abditama, 2001), cet. Ke 1
 Abdul Aziz, Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 87
 Sentot Imam Wahjono, Bisnis Modern, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 228-229
 Mudawam, S. (2000). Ekonomi Islam dalam Prospek Pembangunan Umat Islam. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 1(2)
 Sofjan Assauri, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015)
 Ruslan Adul Ghafur Noor. Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia. (Yogyayarta, Pusrtaka Pelajar, Tahun 2013), Cet I., 76-88.
 Sofyan S. Harahap, Etika Bisnis dalam Perspektif Islam
 Al-Tirmidhī, Muḥammad ibn ‘Īsā. Jāmi‘ al-Tirmidhī. Kitāb al-Buyū‘, Bab Kharāhat Talqī al-Jalb. Hadis no. 1221. Riyād: Dār Hadīth, 2007
 Ibn Hajar al-‘Asqalānī. Faṭḥ al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī. Juz IV, hlm. 364. Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1999
 Muḥammad ibn Yazīd al-Qazwīnī Ibn Mājah Sunan Ibn Mājah jilid II Dār al-Fikr 1406 H/1986 M
 Aḥmad ibn Ḥanbal. Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal, Juz 4, Hadis no. 15759. Beirut: Mu’assasat al-Risālah, 1995

¹⁰ Ibn Hajar al-‘Asqalānī. Faṭḥ al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī. Juz IV, hlm. 364. Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1999

¹¹ Muḥammad ibn Yazīd al-Qazwīnī Ibn Mājah Sunan Ibn Mājah jilid II Dār al-Fikr 1406 H/1986 M

¹² Aḥmad ibn Ḥanbal. Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal, Juz 4, Hadis no. 15759. Beirut: Mu’assasat al-Risālah, 1995